

# Efektivitas Penerapan Metode *Drill* terhadap Kemampuan Mengartikan Surat Pendek (Penelitian *True-Experimental* di Madrasah Miftahul Haq)

Euneng Yati Awaliyah, Helmi Aziz, Nurul Afrianti  
Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Bandung  
Bandung, Indonesia

Euneng4@gmail.com, Helmiaaziz87@gmail.com, Nurulafrianti28@gmail.com

**Abstract**—Studying the Qur'an is not only reciting and reading it according to tajwid, but must also understand the meaning contained in it. Learning its meanings is more noble than studying the letters and their tajwid. In the initial observation at the Madrasah Miftahul Haq, only 2 students were able to reason word-by-word verses and their meanings. Only 10% can understand the meaning contained in the verse. This indicates that it is important for students to memorize the pronunciation without understanding its meaning. This study aims to (1) determine students' ability to interpret short letters before using the drill method, (2) determine students' abilities in interpreting short letters after using the drill method, (3) determine the effect of using the drill method on the ability to interpret short letters in Madrasah Miftahul Haq. The research method used in this study is the experimental method, which is a method that aims to test the causal relationship between one variable and another or to test the effect of one variable on other variables. The result is that there is an average difference in the ability to interpret students after applying the hand movement drill method when compared to the conventional method.

**Keywords**—*Drill Method, Al-Qur'an, Interpreting, Ability.*

**Abstrak**—Mempelajari Al-Qur'an tidak hanya melafalkan dan membacanya saja sesuai tajwid, namun harus memahami juga makna yang terkandung di dalamnya. Mempelajari makna-maknanya lebih mulia dari mempelajari hurufnya dan tajwidnya. Pada observasi awal di madrasah miftahul haq hanya 2 siswa yang mampu menalar ayat perkata beserta maknanya. Terhitung 10% saja yang dapat memahami makna yang terkandung dalam ayat tersebut. Ini menandakan bahwa pola pikir siswa yang penting hafal lafadznya tanpa memahami maknanya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kemampuan siswa dalam mengartikan surat pendek sebelum menggunakan metode drill, (2) mengetahui kemampuan siswa dalam mengartikan surat pendek setelah menggunakan metode drill, (3) mengetahui pengaruh penggunaan metode drill terhadap kemampuan mengartikan surat pendek di Miftahul Haq. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel satu dengan yang lain atau menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Hasilnya ialah adanya perbedaan rata-rata pada kemampuan mengartikan peserta didik setelah menerapkan metode drill gerakan tangan bila dibandingkan

dengan metode konvensional.

**Kata Kunci**—*Metode Drill, Al-Qur'an, Mengartikan, Kemampuan*

## I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman yang diberikan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril sebagai petunjuk jalan untuk manusia dalam kehidupannya (Shihab, 2008). Selain sebagai petunjuk, apabila kita membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Allah berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ  
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepadanya secara diam-diam dan terang terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak merugi.”(QS.Faathir /35:29).

Nilai membaca dan menghafal Al-Qur'an begitu tinggi sehingga keinginan untuk membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an harus dimulai sejak usia muda. Bisa dimulai dengan membaca dan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Dalam kitab shahih, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah SAW bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

”Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”

Jika ingin jalan hidup yang lebih baik maka pelajari Al-Qur'an. Manusia harus selalu menyadari bahwa kehidupan di dunia hanya sementara dan kehidupan di akhirat akan kekal. Al-Qur'an akan menyelamatkan

manusia di dunia dan diberikan kebahagiaan di akhirat kelak (Fauziah, 2016).

Mempelajari Al-Qur'an bisa melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal itu berada di sekolah yang diperoleh secara terstruktur teratur dan bertingkat mengikuti syarat-syarat yang telah ditentukan. Mempelajari Al-Qur'an di pendidikan formal terutama di Sekolah Negeri itu terbatas karena hanya bertemu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seminggu hanya sekali. Maka dari itu perlu pembelajaran lanjutan, yaitu dengan mengikuti pendidikan non-formal.

Menurut Philip H. Coombs, pendidikan non-formal itu kegiatan yang teroganisir diluar sistem formal baik tersendiri maupun lembaga untuk memberikan layanan kepada peserta didik agar mencapai tujuan belajar seperti pendidikan kelanjutan dan pendidikan perluasan (Joeseof, 1992). Contoh program pendidikan non-formal salah satunya ialah madrasah pengajian sore. Madrasah pengajian anak-anak berguna sebagai wadah mempelajari Al-Qur'an lebih lanjut.

Mempelajari Al-Qur'an tidak hanya melafalkan dan membacanya saja sesuai tajwid, namun harus memahami juga makna yang terkandung di dalamnya. Mempelajari makna-maknanya lebih mulia dari mempelajari hurufnya dan tajwidnya. Huruf dan maknanya sama-sama penting, namun lebih baik dengan mempelajari dengan maknanya (Muslim, 2020).

Observasi awal di madrasah miftahul Haq bahwasannya dari 20 siswa yang sudah lancar membaca surat pendeknya beserta tajwid yang benar. Namun, ketika ditanya mengenai maknanya hanya 2 siswa yang mampu menalar ayat perkata beserta maknanya. Terhitung 10% saja yang dapat memahami makna yang terkandung dalam ayat tersebut. Ini menandakan bahwa pola pikir siswa yang penting hafal lafadznya tanpa memahami maknanya. Ini sesuatu yang perlu diluruskan.

Kebanyakan siswa menghafal surat pendek hanya lafalnya saja, yang penting bisa melafalkannya pada saat di tes. Kebiasaan ini dianggap tidak efektif karena siswa hanya mampu mengucapkannya saja dalam lisan tanpa mengetahui maksud dan pesan yang disampaikan dalam surat tersebut. Padahal apabila siswa dapat menghafal dan mengetahui arti setiap mufradatnya yang ada dalam ayat, maka hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan cara pandang siswa terhadap ayat tersebut. Sehingga siswa dapat mengambil nilai yang ada disetiap ayat yang ia pelajari dan mengimplementasikannya dengan tepat di dalam kehidupan.

Penelitian yang di lakukan oleh Nely Azmi di SDN 32 Balai Makam, bahwasannya kemampuan mengartikan surat pendek siswa berada di posisi kurang, maka dari itu perlu adanya tindakan perbaikan pada aspek mengartikan mufradat surat pendek pilihan. Dikatakan olehnya bahwa kemampuan siswa dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas gurunya, akan beriring dengan adanya peningkatan aktivitas guru (Azmi, 2013)

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka

diperlukan sebuah metode yang harus diterapkan oleh guru. Dalam prosesnya, metode dapat memudahkan usaha untuk memahami surat beserta maknanya, sehingga hasilnya memuaskan. Oleh sebab itu, metode merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman menghafal surat beserta maknanya.

Terdapat banyak metode yang biasa digunakan untuk menghafalkan surat. Metode kitabah, menulis terlebih dahulu yang akan dihafal lalu setelah itu dihafalkan. Metode sima'i yaitu dengan cara mendengarkan ayat yang akan dihafal. Metode wahdah yaitu menghafal dengan per ayat. Metode Talaqqi, menirukan dan mendengarkan bacaan dari guru. Adapun metode drill, melatih terus menerus dan mengulang hafalan surat yang dihafalnya sehingga terekam dalam ingatannya (Syafudin, 2015).

Metode Drill merupakan metode yang paling mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran terutama dalam materi menghafal, khususnya menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Andini, metode drill menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Di dalam penelitiannya, pemahaman siswa mudah ditangkap dengan metode drill. Karena dalam metode drill di dalamnya berisi pengulangan sehingga otak akan menyimpan ingatan tersebut (Andini, 2018).

Dalam penelitian lain mengatakan, menerapkan metode drill dalam pembelajaran Al-Qur'an ini yakni siswa mampu menghafal surat pendek dengan arti mufradatnya sampai tujuh surat selama satu semester. Mereka dikatakan berhasil menghafal ketika mereka tidak dibimbing untuk membacanya (Halaliyah, 2019).

Metode drill atau latihan adalah suatu kegiatan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat menerap dengan sempurna (Majid, 2006).

Dari pengertian metode drill diatas dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah suatu cara belajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu sebagai cara untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan. Jika diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang ketika melafalkan ayat surat pendek dengan artinya akan terbiasa membacanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan mengkaji dan penelitian lebih lanjut yang berjudul: EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE DRILL TERHADAP KEMAMPUAN MENGARTIKAN SURAT PENDEK DI MADRASAH MIFTAHUL HAQ.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengartikan surat pendek sebelum menggunakan metode drill di Madrasah Miftahul Haq.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam

mengartikan surat pendek setelah menggunakan metode drill di Madrasah Miftahul Haq.

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode drill terhadap kemampuan mengartikan surat pendek di Miftahul Haq.
4. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode drill yang di terapkan di Madrasah Miftahul Haq.

## II. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel satu dengan yang lain atau menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Penelitian eksperimen dilakukan dengan membandingkan kelompok yang tidak diberikan perlakuan atau kelompok pembanding dengan kelompok yang diberikan perlakuan atau kelompok eksperimen. Penelitian eksperimen mempunyai empat macam yaitu eksperimen murni (true experimental), eksperimen kuasi (quasi experimental), eksperimen lemah (weak experimental), eksperimen subjek tunggal (single subject experimental).

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen murni (true experimental) yaitu eksperimen yang mengikuti prosedur dan memenuhi syarat eksperimen yang berkaitan dengan pengontrolan variabel, kelompok kontrol, pemberian perlakuan serta pengujian hasil.

Pada kelompok kontrol diberikan perlakuan secara umum yang biasanya dilakukan sedangkan kelompok eksperimen diberikan perlakuan khusus agar mengetahui akibatnya. Dalam eksperimen murni semua variabel akan dikontrol, disamakan karakternya dan diuji pengaruhnya. Variabel tersebut diuji dengan cara membandingkan kondisi awal sebelum diberikan perlakuan sampai dengan kondisi akhir setelah diberikan perlakuan.

Kemudian untuk menguji tingkat keefektifan penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan mengartikan surat pendek, maka eksperimen dalam penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok peserta didik yang memiliki karakteristik serta kelas yang sama, yaitu peserta didik yang berumur 6-8 tahun di madrasah yang sama. Untuk mendapatkan sampel yang hampir sama dalam penelitian ini, memilih pesertad didik yang umur dan kelasnya sama.

Data Primer, ialah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah Pimpinan madrasah, Guru Kelas, dan siswa yang berumur 6-8 tahun. Data Sekunder, ialah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari bahan kepustakaan sebagai penunjang dari data pertama. Berupa dokumen kesiswaan di Madrasah Miftahul Haq.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Miftahul Haq yang terletak di kampung simpati desa cilame RT 02/RW 05 Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat. Madrasah ini merupakan tempat pengajian anak-anak sekitar waktu sore

hari.

Teknik pengumpulan datanya dengan observasi dan tes. Observasi dipergunakan untuk mengukur perilaku individu yang dapat diamati. tes merupakan suatu teknik yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur kemampuan peserta didik.

Sebelum membagikan instrumen tes terhadap sampel, maka instrumen soalnya harus diuji terlebih dahulu dengan uji validitas, reliabilitas, kesukaran, dan daya pembeda.

- a. Validitas tes menunjukkan hasil dari suatu pengukuran yang menggambarkan aspek yang diukur. Instrumen tes dikatakan memiliki validitas apabila instrumennya benar-benar mengukur aspek yang diukur. Validitas suatu tes dengan angka korelasi koefisien ( $r$ ).

Kriteria korelasi koefisien menurut (Purwanto, 2009, hal. 139) adalah sebagai berikut:

0,00 - 0,20 = sangat rendah ( hampir tidak ada korelasi).

0,20 - 0,40 = Korelasi rendah.

0,40 - 0,70 = Korelasi cukup.

0,70 - 0,90 = Korelasi tinggi.

0,90 - 1,00 = Korelasi sangat tinggi ( sempurna ).

Untuk menguji tingkat validitas tes ini, peneliti melakukan tes ke 20 responden yang berusia 6 tahun-8 tahun. Dari hasil uji coba tersebut diperoleh skor yang terlihat pada tabel di lampiran.

Dari hasil perhitungan tersebut menggunakan aplikasi SPSS diperoleh nilai ( $r$ ) sebesar 1. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kolerasi tersebut baik, yaitu berada pada klasifikasi sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat validitas tes tersebut sangat tinggi.

- b. Reliabilitas menggambarkan tingkat ketetapan instrumen. Instrumen dianggap reliabel jika digunakan beberapa kali dan menggambarkan hasil yang relatif sama. Dalam melakukan uji reliabilitas, peneliti melakukan uji coba yang sama terhadap peserta didik berumur 6-8 tahun. Deskripsi hasil uji coba dapat dilihat pada lampiran.

Dari perhitungan yang menggunakan aplikasi SPSS dipeoleh nilai ( $q$ ) sebesar 0,765. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tes yang disusun memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

- c. Tingkat kesukaran soal adalah gambaran kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal tes. Item soal yang bagus adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Untuk menentukan tingkat kesukaran soal dengan rumus:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan :

- I = indeks kesulitan untuk setiap butir soal.  
 B = banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal.  
 N = banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksudkan

Tingkat kesukaran tersebut menurut (Sudjana, 2008, hal. 137) sebagai berikut:

- 0,00 - 0,30 = soal kategori sukar.  
 0,31 - 0,70 = soal kategori sedang.  
 0,71 - 1,00 = soal kategori mudah.

Di bawah ini disajikan perhitungan analisis tingkat kesukaran berdasarkan hasil uji coba. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan tabel tersebut, dari 10 item soal yang diuji coba diperoleh hasil sebagai berikut:

- Klasifikasi sukar = 6 item  
 Klasifikasi sedang = 3 item  
 Klasifikasi mudah = 1 item

- d. Daya pembeda menggambarkan kemampuan suatu tes tersebut memisahkan antar subyek yang pandai dan subyek yang kurang pandai. Dalam mencari daya pembeda subyek dipisahkan menjadi dua sama besar berdasarkan skor total yang mereka peroleh.

Menurut (Fatimah, 2019, hal. 52), terdapat patokan untuk mengetahui seberapa besar sebuah item soal dapat dinyatakan pembeda yang baik. Patokannya sebagai berikut:

- 0 – 0,19 Ditolak  
 0,20 – 0,29 Perbaiki  
 0,30 – 0,39 Diterima dan diperbaiki  
 0,40 – 1 Baik

Dari hasil perhitungan daya pembeda setiap butir soal, maka diperoleh hasil yang terlihat dalam tabel di lampiran. Dari tabel tersebut diperoleh hasil analisis daya pembeda sebagai berikut:

- Klasifikasi diterima dan diperbaiki : 1 item  
 Klasifikasi baik : 9 item

Setelah analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, selanjutnya dilakukan rekapitulasi item soal berdasarkan analisis kesukaran dan daya pembeda untuk menentukan nomor item soal yang memenuhi syarat untuk digunakan sebagai instrumen penelitian, seperti terlihat pada lampiran.

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel tersebut, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis daya pembeda maka dari 10 item soal yang di uji coba terdapat 9 item (90%) diterima baik dan 1 item (10%) diterima namun diperbaiki
2. Berdasarkan analisis tingkat kesukaran maka dari 10 item yang diterima terdapat klasifikasi sebagai berikut:  
 6 item klasifikasi mudah yaitu 60% dari jumlah item yang diterima.  
 3 item klasifikasi sedang yaitu 30% dari jumlah item yang diterima

1 item klasifikasi sukar yaitu 10% dari jumlah item yang diterima

### III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

#### A. Kemampuan peserta didik dalam mengartikan surat pendek sebelum diterapkan metode drill di Madrasah Miftahul Haq

Pembelajaran Al-Qur'an ialah usaha dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar Al-Qur'an. Dengan cara membaca, menulis, dan mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat Al-Qur'an yang disebut dengan ilmu Tajwid (Maya, 2018, hal. 2). Dari hal tersebut terdapat perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang sedang belajar, perubahannya itu dengan kemampuan baru dalam waktu yang relatif lama karena adanya usaha. Pada hal ini yang paling utama adalah perubahan karakter peserta didik melalui pendidikan teori dan praktek yang didukung oleh alat kerja, metode, dan tenaga pendidik

Ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an menurut (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, 2008, hal. 89):

1. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid
2. Menerjemahkan makna yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan Hadits dalam memperkaya khazanah intelektual
3. Menerapkan isi kandungan ayat atau Hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat penelitian, peneliti memasuki ruang lingkup poin kedua yaitu menerjemahkan makna merupakan pemahaman makna dari kata per kata. Apabila hanya menghafalkan lafalnya saja, maka peserta didik hanya mahir menghafal tanpa tahu maknanya. Maka dari itu peneliti menekankan peserta didik harus bisa memahami arti/makna yang terkandung dalam ayat tersebut dari per kata.

Untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik mengenai mengartikan surat pendek maka peneliti melakukan pre-test terlebih dahulu. Pre-test dilakukan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan.

Hasil rata-rata dari pretest pada kelompok eksperimen yaitu 27,78, yang artinya di dalam kelompok tersebut yang berjumlah 9 anak memperoleh nilai yang rendah tidak mencapai nilai 30. Nilai minimum 10 dan nilai maksimum 50. Ada 4 anak pada interval 10-20 yaitu 44% termasuk nilai terendah.

Sedangkan hasil rata-rata dari pre-test pada kelompok kontrol yaitu 37,78, yang artinya di dalam kelompok tersebut yang berjumlah 9 anak memperoleh nilai yang rendah juga tidak mencapai 40. Nilai minimum 20 dan nilai maksimum 50. Ada 4 anak yang terdapat di interval 36-43 yaitu 44%.

Nilai rata-rata pre-test eksperimen dan kontrol bila

digabung memperoleh nilai 32,78. Jadi, kemampuan mengartikan surat pendek sebelum menerapkan metode drill gerakan tangan sangat rendah.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu agar peserta didik rajin membaca Al-Qur'an dengan benar, dan gemar dalam mempelajari Al-Qur'an serta memahami dan meyakini kebenarannya sehingga dapat mengamalkan ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an sebagai pedoman semua aspek kehidupan (Ar-Rasikh, 2019, hal. 14). Bagaimana akan memahami Al-Qur'an apabila tidak mengetahui arti/ makna dari lafal yang dihafalkan.

Apabila menghafalkan Al-Qur'an atau menghafalkan surat pendek beserta artinya, maka akan mengetahui arti/makna dari setiap kata atau ayat yang dihafalkan. Setelah mengetahui artinya dari kata atau ayat surat yang dihafalkan maka akan meyakini kebenarannya dan menerapkan hal-hal yang baik di dalam kehidupannya.

#### B. Kemampuan peserta didik dalam mengartikan surat pendek sesudah diterapkan metode drill di Madrasah Miftahul Haq

Kemampuan berasal dari kata mampu ialah sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya (Maulana, 1991, hal. 35). Yang artinya bahwa kemampuan adalah kecakapan yang dimiliki seseorang dengan potensi yang dimilikinya untuk melakukan pekerjaan dengan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini adalah kemampuan mengartikan Al-Qur'an

Terjemah atau mengartikan adalah kegiatan manusia dalam mencari makna atau pesan baik secara verbal maupun non verbal. Yang dimaksud penerjemahan adalah pengalihan bahasa Al-Qur'an dari bahasa aslinya, misalnya kedalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia (Yamin, 2004, hal. 23).

Mengartikan Al-Qur'an kedalam bahasa lain dengan tujuan mengenalkan bahasa arab dan hakikat pengetahuan Qurani kepada bangsa asing, harus menjadi salah satu alasan berdakwah. Hingga saat ini tidak ada ulama yang melarang mengartikan Al-Qur'an kedalam bahasa lain. Tujuannya adalah berdakwah mengenai Islam dan memperkenalkan hakikat Al-Qur'an kepada semua orang (Hadi, 2007).

Jadi dapat disimpulkan bahwa mengartikan Al-Qur'an itu sangat perlu untuk diterjemahkan kedalam bahasa asing agar dapat mengambil manfaat dari Al-Qur'an secara langsung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam menghafal dan mengartikan Al-Qur'an sebagai berikut:

##### 1. Persiapan yang matang

Persiapan yang matang menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan mengartikan Al-Qur'an. (Ziyad, 1993, hal. 30). Faktor persiapan sangat berhubungan dengan minat seseorang, semakin tinggi minat peserta didik maka hasilnya pun semakin sempurna.

Persiapan personal di dukung dengan minat yang tinggi akan mewujudkan konsentrasi sehingga

dapat memperlancar proses meningkatkan mengartikan Al-Qur'an secara tepat. Pada saat di lapangan kondisi kesiapan anak sangat siap mengikuti pembelajaran sehingga konsentrasi terbentuk oleh lingkungan yang positif.

##### 2. Motivasi dan Stimulus

Selain minat, motivasi dan stimulus juga harus diperhatikan bagi peserta didik. Mengartikan Al-Qur'an dituntut kesungguhan khusus, kemauan keras tanpa bosan dan putus asa (Abdulrab, 1996, hal. 23). Pada saat di lapangan peneliti memberikan motivasi bahwasannya pembelajaran mengartikan surat pendek itu sangat mudah, dan memberi masukan jangan takut salah dalam pembelajaran berlangsung, Karena itu motivasi yang tinggi harus dipupuk dalam menghafal mengartikan Al-Qur'an agar menghasilkan output yang baik.

##### 3. Faktor Usia

Pada dasarnya faktor usia harus diperhitungkan karena berkaitan dengan memori seseorang (Ahsin, 2005, hal. 55). Oleh karena itu lebih baik menghafal mengartikan Al-Qur'an pada usia dini karena daya rekam yang dihasilkan sangat kuat dan daya daya ingat yang sangat tajam.

##### 4. Intelegensi dan Potensi Ingatan

Peserta didik yang memiliki kecerdasan yang lebih tinggi akan lebih cepat menghafal dan mengartikan Al-Qur'an daripada yang memiliki kecerdasan yang di bawah rata-rata.

Selanjutnya dalam penelitian ini pada dasarnya ialah mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelompok dengan perlakuan yang berbeda. Untuk peneliti dapat mengetahui kondisi awal kemampuan peserta didik, maka peneliti memberikan tes awal atau pre-test. Berdasarkan data yang diperoleh serta diolah menggunakan program SPSS menunjukkan nilai pre-test terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan kelas penelitian berasal dari populasi yang bersifat homogen. Dalam keadaan tersebut maka bisa membantu melihat perkembangan kemampuan peserta didik ketika setelah pembelajaran.

Berdasarkan data hasil penelitian terdapat perbedaan antara hasil kemampuan mengartikan surat pendek peserta didik yang menggunakan metode drill gerakan tangan dengan peserta didik yang menggunakan metode konvensional. Peserta didik yang menggunakan metode drill lebih memahami materinya dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional.

Dapat dilihat pada tabel uji homogenitas menunjukkan bahwa variasi penyebaran datanya beragam namun menunjukkan bahwa data tersebut bersifat homogen. Nilai pada tabel uji homogenitas yang terbesar yaitu data pretest karena selisih varian pre-test lebih kecil dibandingkan dengan post-test. Semakin kecil selisih varian maka semakin homogen sampelnya.

Berdasarkan hasil analisis data maka terlihat bahwa peserta didik memiliki hal yang positif terhadap metode drill gerakan tangan pada kemampuan mengartikan surat pendek. Pada penerapan metode drill gerakan tangan dapat mengurangi tingkat kejenuhan peserta didik pada pembelajaran serta peserta didik lebih aktif.

Dalam menjawab hipotesis yang pertama adalah ada atau tidak perbedaan dari metode drill terhadap kemampuan mengartikan surat pendek, maka penulis menyimpulkan bahwa nilai t-hitung untuk kelompok eksperimen ialah 16,994 dengan probabilitas (Sig) 0,000.

Berikut ialah ketentuan dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada beberapa ketentuan:

- $H_0$  = Tidak adanya perbedaan signifikan dari metode drill gerakan terhadap kemampuan mengartikan surat pendek
- $H_1$  = Tidak adanya perbedaan signifikan dari metode drill gerakan terhadap kemampuan mengartikan surat pendek

Kriteria keputusan:

$H_0$  dapat diterima jika nilai probabilitas (Sig.)  $> 0,05$

$H_0$  ditolak jika nilai probabilitas (Sig.)  $< 0,05$

Berdasarkan analisa data yang telah dibahas, diketahui nilai untuk t-hitung untuk kelompok eksperimen 16,994 dengan probabilitas (Sig.) 0,000, dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari metode drill gerakan tangan. Hal yang sama terjadi pada kelompok kontrol dengan t-hitung 6,261 dengan probabilitas (Sig) 0,000. Dengan nilai tersebut sesuai dengan kriteria, maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari metode drill gerakan tangan.

Meskipun tidak semua peserta didik mengubah cara belajarnya, namun peserta didik pada umumnya menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil data yang telah disajikan memberikan gambaran bahwa metode drill gerakan tangan dapat memberikan cara yang baik untuk peserta didik terhadap kemampuan mengartikan surat pendek.

Mengartikan Al-Qur'an atau surah pendek dengan menggunakan metode drill agar peserta didik mampu mengartikan Al-Qur'an kata per kata dari tiap bacaan Al-Qur'an yang dibacanya. Menurut (Amanda, 2019, hal. 31), indikator keberhasilan dalam mengartikan Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu memahami arti secara kata per kata dari bacaan Al-Qur'an yang dibacanya
2. Peserta didik mampu memahami bahwa banyaknya ayat yang mirip atau sama menjadi bonus kemudahan dalam menerjemahkan Al-Qur'an
3. Peserta didik mampu memahami bahwa kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an akan meningkat dengan bertambahnya kosakata yang sama
4. Peserta didik mampu memahami bahwa inovasi metode menerjemahkan akan berkembang namun

tujuan pokoknya tidak hanya pada metode, melainkan aplikasi pada terjemah Al-Qur'an

Merumuskan indikator dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang penting. Demikian pula dalam proses pembelajaran mengartikan Al-Qur'an perlu dirumuskan indikatornya. Indikator menjadi acuan dalam melihat keberhasilan proses pembelajaran dan evaluasi penilaian.

Indikator keberhasilan dalam mengartikan Al-Qur'an yang ditemukan pada saat penelitian yaitu peserta didik dapat memahami arti kata per kata dari lafal Al-Qur'an yang ia hapalkan. Misalnya lafal "a" yang artinya "katakanlah", pada saat pre-test peserta didik kebanyakan tidak mengetahui arti dari lafal "Qul". Setelah diberi perlakuan dengan metode drill gerakan tangan, maka peserta didik dapat mengetahui arti tersebut.

Banyak lafal yang sama akan memudahkan peserta didik dalam mengartikannya, misalnya pada saat di lapangan menggunakan surat An-Nas. Dalam surat An-Nas terdapat kata yang sama yaitu "النَّاسِ" yang artinya manusia, peserta didik merasakan kemudahan saat menghafal artinya.

### C. Pengaruh penerapan metode drill terhadap kemampuan mengartikan surat pendek di Madrasah Miftahul Haq

Metode drill adalah rencana secara menyeluruh tentang penyajian materi secara sistematis dan pendekatan yang ditentukan dengan cara latihan agar pengetahuan yang didapat akan dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik (Majid, 2006, hal. 133). Yang artinya suatu cara yang telah terencana untuk menanamkan kebiasaan agar memperoleh suatu keterampilan dengan cara latihan. Jika diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang ketika melafalkan ayat Al-Qur'an yang terdapat di surat pendek maka peserta didik akan terbiasa membacanya dan memiliki keterampilan dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an dengan arti perkataannya.

Metode drill lebih cocok dipakai untuk materi pembelajaran yang bersifat motoris/gerak seperti; mendengarkan, melafalkan, menghafal, menggunakan alat peraga, membuat prakarya dan semua kegiatan yang sifatnya akan membentuk keterampilan (Walisongo, 1998, hal. 232). Pada saat penelitian metode drill gerakan tangan digunakan guna untuk menghafalkan lafal dan arti dari surat An-Nas. Dengan latihan menggunakan gerakan tangan peserta didik lebih mudah saat menghafal dan mengartikannya. Apabila peserta didik lupa arti dari lafal yang ia ucapkan, maka dengan gerakan tangan peserta didik langsung ingat dengan artinya dari lafal tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode drill berhubungan kemahiran motoris misalnya kecakapan terhadap situasi. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru, guru harus memberikan dorongan terhadap peserta didik sehingga menumbuhkan minat untuk pelaksanaan metode drill dalam pelajaran Al-Qur'an dan dapat meningkatkan kemampuan mengartikan peserta didik.

Keberhasilan penggunaan metode drill harus

memperhatikan langkah-langkah yang telah dirancang, dengan begitu metode drill diharapkan bermanfaat bagi peserta didik untuk menguasai kecakapan tertentu. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode drill (Roestiyah, 2001, hal. 127):

- a. Tujuan dijelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik agar setelah selesai latihan mereka dapat mengerjakan dengan tepat sesuai yang diharapkan
- b. Tentukan kebiasaan yang diatihkan sehingga peserta didik mengetahui apa yang dikerjakan
- c. Durasi latihan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik
- d. Buat kegiatan latihan menyenangkan agar tidak membosankan
- e. Perhatikan kesalahan yang dilakukan peserta didik untuk perbaikan secara classical

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang diterapkan saat pembelajaran mengartikan surat pendek menggunakan metode drill dengan gerakan sebagai berikut:

- a. Guru memberikan penjelasan pada peserta didik mengenai lafal, arti dan beserta gerakan yang harus diikutinya. Surat pendek yang di terapkan di lapangan yaitu surat An-Nas.
- b. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai langkah langkah yang harus dilakukan pada saat pembelajaran mengartikan surat An-Nas yaitu:
  1. Membaca terlebih dahulu salah satu surat An-Nas beserta artinya
  2. Membagi ayat per ayat menjadi kata per kata agar lebih mudah menghafal
  3. Lafal per kata dihafalkan artinya beserta gerakan yang diinstruksikan oleh guru
- c. Setelah mendengar penjelasan dari guru dan memperhatikan tahapan latihan menghafal surat An-Nas beserta artinya secara berulang peserta didik diinstruksikan untuk berlatih menghafal lafal per kata beserta artinya dengan gerakan tangan yang telah dijelaskan
- d. Guru memberikan kegiatan selingan, agar peserta didik tidak merasa jenuh ketika pembelajaran. Kegiatan yang diberikan seperti mengetest salah satu peserta didik dengan berdiri di depan teman-temannya di iringi dengan ice breaking.
- e. Jika ada kesalahan yang dilakukan peserta didik, guru segera melakukan perbaikan. Seperti yang terjadi di lapangan yaitu salah satu peserta didik bingung mengartikan “الْوَسْوَسُ” dengan “يُوسُوسُ” “guru langsung memberikan penjelasan mengenai arti dari lafal tersebut

Dengan langkah-langkah tersebut dapat diharapkan bahwa latihan bermanfaat bagi peserta didik untuk menguasai kecakapan itu. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan materi.

Selanjutnya pada pembahasan hipotesis yang kedua mengenai ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar setelah

menerapkan metode drill gerakan tangan. Maka peneliti menyimpulkan sesuai data yang diperoleh dan diolah menggunakan program SPSS. Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa terdapat nilai rata-rata pada kelompok post-test eksperimen memperoleh nilai 91,11 dan pada kelompok kontrol memperoleh nilai 61,11. Dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut mempunyai nilai rata-rata yang tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Maka dari data yang telah diperoleh tersebut dapat diambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut :

Ho : Tidak ada perbedaan pada rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan metode drill gerakan tangan terhadap kemampuan mengartikan surat pendek

H1 : Tidak ada perbedaan pada rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan metode drill gerakan tangan terhadap kemampuan mengartikan surat pendek

Maka dapat di simpulkan bahwa adanya perbedaan rata-rata setelah menggunakan metode drill terhadap kemampuan mengartikan surat pendek dibandingkan dengan metode konvensional. Maka dapat disimpulkan hipotesis di atas bahwa rata-rata kemampuan siswa menggunakan metode drill adalah 91,11 sedangkan untuk metode konvensional 61,11. Dengan demikian dapat disimpulkan metode drill gerakan tangan dapat meningkatkan kemampuan mengartikan surat pendek dibandingkan dengan metode konvensional.

Pada dasarnya metode drill mempunyai kelebihan dengan memberi kesempatan peserta didik untuk mengeksplor dirinya dengan menggerak tangannya, dan menambah kesiapan peserta didik dan meningkatkan respon yang cepat.

Pada pembahasan hipotesis peneliti maka kedua hipotesis bernilai positif, artinya hipotesis yang di uji adalah memenuhi syarat pengambilan keputusan bahwa terdapat perubahan dan perbedaan kemampuan peserta didik dengan metode drill gerakan tangan dibandingkan dengan metode konvensional.

Pada dasarnya banyak kelebihan yang dimiliki oleh metode drill gerakan tangan. Namun bukan hal yang mudah untuk dapat mengubah pola pembelajaran serta menggabungkan model pembelajaran. Metode drill gerakan tangan akan dapat diikuti oleh sebagian besar peserta didik apabila sudah menjadi kebiasaan yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Adapun menurut (Majid, 2013, hal. 214) kelebihan metode pembelajaran drill sebagai berikut:

- a. Adanya bimbingan dan koreksi yang langsung diberikan oleh guru sehingga peserta didik langsung melakukan perbaikan kesalahannya. Saat di lapangan peserta didik berlatih mengartikan sura An-Nas dengan drill gerakan tangan apabila ada kesalahan saat mengartikannya tidak sesuai lafalnya, maka peneliti langsung memperbaikinya.
- b. Memberikan kesempatan peserta didik dalam mengasah kemampuannya. Kemampuan menghafal dan mengartikan surat An-Nas harus sering diasah, apabila sering diasah maka peserta

didik akan bisa memaparkan arti dari lafal tersebut dengan cepat dan tepat.

- c. Menambah kesiapan peserta didik dan meningkatkan respon yang cepat. Pada saat latihan harus dilihat juga kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, persiapannya dimulai dari posisi duduk sampai dengan fokus yang dilihat peserta didik akan menghasilkan respon yang cepat dalam pembelajaran.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Miftahul Haq, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Drill dengan gerakan tangan secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan mengartikan surat pendek. Dari hasil temuan-temuan dalam penelitian, terdapat efek pemberian tes awal pada penerapan metode drill gerakan tangan dalam meningkatkan kemampuan mengartikan tetapi efek tersebut lebih kecil dibandingkan efek penerapan metode drill gerakan tangan menunjukkan signifikan yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji hipotesis kelompok eksperimen yang diberi perlakuan metode drill gerakan tangan dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan konvensional. Begitu juga dengan perbedaan antara perbedaan antara penerapan metode drill gerakan tangan dengan efek pemberian pre-test menunjukkan signifikan yang tinggi.

Secara lebih khusus kesimpulan hasil penelitian tentang penerapan metode drill gerakan tangan dalam meningkatkan kemampuan mengartikan peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Penerapan metode drill gerakan tangan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengartikan peserta didik yang diberi perlakuan dengan penerapan metode drill gerakan tangan dengan kemampuan mengartikan peserta didik dengan pembelajaran konvensional.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara efek penerapan metode drill dibanding dengan efek pemberian tes awal dalam meningkatkan kemampuan mengartikan surat pendek

Kesimpulan akhir dari penelitian ini bahwa metode drill gerakan tangan berpengaruh dan efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu metode drill cukup baik untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan mengartikan.

#### ACKNOWLEDGE

Terimakasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing, Bapak Dr. Helmi Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I dan Ibu Nurul Afrianti, S.Pd., M.Pd., M.Si yang telah membimbing saya dalam membuat karya ilmiah ini. Dan terimakasih juga kepada pendidik dan tenaga pendidik di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

Bandung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Shihab, M. Q. (2008). *Sejarah dan Ulum Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- [2] Fauziah, M. Y. (2016, Juni 25). *Alquran Adalah Pedoman Hidup*. Diambil kembali dari Media Indonesia: <https://mediaindonesia.com/read/detail/52951-alquran-adalah-pedoman-hidup>
- [3] Muslim, M. N. (2020, Mei 15). *Makna Hadits: Sebaik-Baik Kalian adalah yang Mempelajari Alquran dan Mengajarkannya*. Diambil kembali dari Muslim.or.id: <https://muslim.or.id/56281-makna-hadits-sebaik-baik-kalian-adalah-yang-mempelajari-alquran-dan-mengajarkannya.html>
- [4] Joesoef, S. (1992). *Konsep Dasar Pendidikan non formal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Azmi, N. (2013). Peningkatan Kemampuan Mengartikan Surah-Surah Pendek Pilihan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 32 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
- [6] Syafrudin, A. (2015). Penerapan Metode Kauny Quantum Memory dalam Menghafal Al-Qur'an.
- [7] Halaliyah, R. (2019). Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita Jenjang SMA di SLB PAEDAGOGIA Surabaya.
- [8] Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Studi Kompetensi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- [9] Andini, U. R. (2018). Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Metode Drill Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V MI Yusuf Abdussatar.
- [10] Maya, R. (2018). Perspektif Al-Qur'an terhadap konsep Al-Tadabbur. *Jurnal ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2.
- [11] (2008). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. Jawa Timur.
- [12] Ar-Rasikh. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15, 14.
- [13] Maulana, R. (1991). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Lima Bintang.
- [14] Yamin, A. N. (2004). *Taman Mini Ajaran Islam Alternatif Mempelajari Al-Qur'an*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [15] Hadi, M. (2007). *Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Al Huda.
- [16] Ziyad, M. (1993). *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Firdaus.
- [17] Abdulrab. (1996). *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [18] Ahsin. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [19] Amanda, R. T. (2019). Implementasi Metode Harfun (Moco Qur'an Sak Maknane) Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an. 31.
- [20] Walisongo, I. (1998). *PBM-PAI*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [21] Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [22] Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- [23] Purwanto, N. (2009). *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [24] Sudjana, N. (2008). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [25] Fatimah, L. U. (2019). Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*



*Islam*, 8, 52.

- [26] Rohmah Rizki Zakiyah Nur, Tsaury Adang M., Aziz Helmi. *Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibum*. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 7-14.